

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang ditempuh manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan sehingga mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1. (Saihu, 2019)

Pembelajaran membaca yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat dasar disesuaikan dengan perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah disebut membaca permulaan sementara pembelajaran membaca di kelas tinggi disebut dengan membaca tingkat lanjut. Pada kelas yang lebih rendah, permulaan membaca pada awalnya merupakan suatu proses dimana siswa untuk memperoleh ketrampilan dan pemahaman tentang teknik membaca serta pemahaman tentang isi bacaan. Putra, 2017 dalam (Pramessti, 2018) menyatakan bahwa “kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan factor kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ”. Sudiarta (2017)

Kemampuan membaca merupakan modal utama anak dalam mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik agar mendapat informasi yang diperlukan”.(Liansyah et al., 2022) Membaca memegang peranan penting dalam membuka jendela ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidik sebagai agen pendidikan dituntut untuk mampu merancang pembelajaran membaca yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk membaca, karena keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar sangat ditentukan oleh penguasaannya dalam kemampuan membaca.

Kesulitan membaca merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran, karena kesulitan membaca merupakan ketidak mampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesulitan membaca permulaan pada umumnya dialami oleh siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I, siswa kelas II dan siswa kelas III. Tingkat kesulitan membaca yang dialami siswa berbeda-beda diantaranya adalah kesulitan dalam mengenali huruf, kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam menyusun kata serta kalimat dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi prestasi dan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pada proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo telah dijumpai beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa kurang berminat belajar membaca sehingga masih ada sejumlah siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Kemampuan

membaca ini akan menjadi hambatan dan halangan bagi siswa dalam belajar, karena kemampuan membaca memiliki peranan sangat penting yang berguna untuk membantu siswa mengetahui dan mempelajari banyak hal. Dengan membaca siswa akan mampu memahami dan mengerti informasi dari pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kemampuan membaca akan berakibat pada prestasi belajar siswa.

Untuk menangani kesulitan membaca permulaan pada siswa, guru MI Muhammadiyah Ponorogo melakukan berbagai upaya perbaikan antara lain: 1) Menyediakan Pojok Baca. 2) Memberikan waktu khusus /jam tambahan calistung. 3) Menggunakan audio visual, 4) Membimbing membaca dengan buku cerita bergambar. 5) Pembelajaran diselingi dengan menyanyi dan permainan untuk memperkuat daya ingat siswa.

Teori yang relevan dengan permasalahan tersebut adalah teori belajar *kognitivistik* yang dirumuskan oleh Jean Peaget. Pada teori *kognivistik* menjelaskan bahwasannya tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsi dalam memahami situasi yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. Perubahan dalam belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori ini lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia.(Nurhadi, 2020) Pada permasalahan penelitian tersebut pemahaman siswa dalam memperhatikan guru merupakan proses bernalar yang dilakukan oleh pikiran siswa. Dalam kontek analisis kesulitan membaca permulaan, teori *kognivitisme* dapat membantu memahami bagaimana siswa memproses

informasi dalam bacaan permulaan, misalnya mengenali huruf atau membentuk keterhubungan antara bunyi dan huruf untuk membentuk kata-kata. Sehingga pendidik dapat melakukan pengamatan proses pemrosesan informasi siswa yang terlibat dalam membaca permulaan. Hal ini dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. misalnya membantu siswa membangun keterhubungan antara fonem dan huruf dalam membentuk kata-kata. Dengan demikian, teori *kognitivisme* dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MI Muhammadiyah Ponorogo, diketahui bahwa ada beberapa siswa kelas I yang belum lancar membaca. Mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Guru kelas I sudah berusaha memberikan bimbingan dan menyampaikan kepada orang tua. Hal ini memberikan dorongan bagi peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo. Peneliti mengkaji dengan menuangkannya dalam penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo**”.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, dan dengan berbagai pertimbangan maka penulis mengambil batasan penelitian yang mengacu pada kesulitan membaca permulaan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran di MI Muhammadiyah Ponorogo.
2. Penelitian dilakukan pada kelas I sebagai kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca permulaan di MI Muhammadiyah Ponorogo.
3. Penanganan yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana Kondisi Kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menangani kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana solusi penanganan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesulitan Membaca Permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo, yaitu:.

1. Mendiskripsikan dan Menjelaskan kondisi Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa di kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo.

2. Mendiskripsikan dan Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menangani kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mendiskripsikan dan Menjelaskan penanganan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa di kelas I MI Muhammadiyah Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran serta membantu pendidik untuk memahami dan mengerti terhadap kemampuan membaca siswa yang diajarnya, serta peka dan melakukan pendekatan maupun memberikan masukan dalam memahami siswa yang masih memiliki atau mengalami kemampuan membaca rendah.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil dari penelitian ini memiliki manfaat bagi pendidik, siswa, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai wacana dan acuan dalam upaya penanganan kesulitan membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa agar hasilnya maksimal.

b. Bagi Orang tua

Orangtua adalah keluarga terdekat siswa saat di rumah, alangkah lebih baik apabila orangtua meluangkan waktu dan memberikan perhatian yang lebih terhadap kemampuan membaca anaknya, terutama pada anak usia dini yang mulai belajar membaca permulaan. Misalnya dengan menemani atau mengajari anak membaca buku cerita atau buku-buku bergambar yang menarik sehingga anak menjadi senang dan termotivasi belajar membaca. Dengan demikian orang tua akan mengetahui sampai dimana kemampuan anaknya dalam membaca dan memahami isi bacaan serta kesulitan apa yang dialami anaknya dalam membaca.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dan penyediaan fasilitas untuk siswa yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Kemampuan membaca siswa yang baik akan meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.

d. Bagi Penulis / Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kemampuan membaca permulaan serta melatih kepekaan terhadap masalah dalam pembelajaran. Kedepannya bisa menjadi modal bagi penulis setelah nanti terjun dan mengabdikan diri didunia pendidikan sebagai pengajar.